

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

Marniwati Laoli¹, Fatolosa Hulu², Meiman Hidayat Waruwu³, Jeliswan BIJ Gea⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Gunungsitoli

marniwatilaoli7@gmail.com¹, fatoshulu@gmail.com², meimanwaruwu571@gmail.com³, jeliswan89@gmail.com⁴

Info Artikel

Diterima :
5 September 2024
Revisi :
10 Oktober 2024
Terbit :
23 November 2024

Key words:

Keywords:
Leadership, Village
Government
Performance

Kata Kunci:

Kata Kunci :
Kepemimpinan,
Kinerja Pemerintah
Desa

Abstract

The Leadership Role of the Village Head in Improving the Performance of the Hilimbowo Idanoi Village Government, Gunungsitoli District. Thesis. Supervisor Fatolosa Hulu, S.E., M.M

This study aims to analyze the Leadership of the Village Head, as the initial argument in this study, that the village apparatus and the village head are the lowest base of community services. The quality of services provided depends not only on the performance of the village officials as subordinates, but also on the leader. A person's leadership will determine the progress or decline and the life or death of the organization he leads. The village government, like the central and local governments, is required to provide maximum services for the community and be able to answer the increasing demands of the community, both in terms of quality and quantity. Given the importance of leadership as a determining factor in the success or failure of an organization and business, this study aims to see how the leadership efforts of the Village Head in improving the productivity of the Apparatus performance and how the relationship between the leadership of the Village Head in improving the productivity of the Village Government performance in Hilimbowo Idanoi Village, Gunungsitoli Idanoi District, Gunungsitoli City. The research method used is descriptive qualitative analysis. The informants in this study were the village head and all government officials of Hilimbowo Idanoi Village. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. In this study, researchers tried to describe each answer given by the informant during the interview. The results showed that the Hilimbowo Idanoi Village Head had carried out the role of building interpersonal relationships, the role of dealing with information and the role of making decisions in improving the performance of the Hilimbowo Idanoi Village government, Gunungsitoli Idanoi District. Education, work experience and discipline of village officials are factors that influence the performance itself. So it can be concluded that the Hilimbowo Idanoi Village Head has carried out his duties as a leader in improving the performance of the Hilimbowo Idanoi Village government. The roles performed are the role of building interpersonal relationships, the role of dealing with information and the role of making decisions.

Keywords: Leadership, Village Government Performance

Abstrak

Laoli Marniwati 2024. Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli. Skripsi. Pembimbing Fatolosa Hulu, S.E.,M.M

Penelitian ini bertujuan menganalisis Kepemimpinan Kepala Desa, sebagaimana argumentasi awal dalam penelitian ini, bahwa perangkat desa dan kepala desa merupakan basis pelayanan masyarakat terendah. Tinggi rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan bukan hanya tergantung pada kinerja para perangkat desa saja

selaku bawahan, tetapi juga pemimpinnya. Kepemimpinan seseorang akan menentukan maju atau mundurnya dan hidup atau mati organisasi yang dipimpinnya. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi masyarakat dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja Aparatur dan bagaimana hubungan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja Pemerintah Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan seluruh aparat pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber pada saat wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Hilimbowo Idanoi sudah menjalankan peran membangun hubungan antar pribadi, peran berhubungan dengan informasi dan peran membuat keputusan dalam meningkatkan kinerja pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin perangkat desa menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Hilimbowo Idanoi sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi. Adapun peranan yang dilakukan adalah peran membangun hubungan antar pribadi, peran berhubungan dengan informasi dan peran membuat keputusan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kinerja Pemerintah Desa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum, organisasi adalah kelompok sosial yang dikelola dengan sengaja, memiliki batasan yang dapat dikenali, dan beroperasi terus-menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dan memenuhi tanggung jawab sosialnya sangat tergantung pada kepemimpinan. Jika pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka organisasi tersebut memiliki peluang besar untuk meraih tujuannya. Organisasi memerlukan pemimpin yang efektif, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku anggotanya. Dengan demikian, seorang pemimpin diakui jika dia dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya menuju pencapaian tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku untuk organisasi pemerintahan desa, yang seringkali menghadapi masalah karena sumber daya manusia, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat setempat, dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu meningkatkan kinerja pemerintahan desa melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat.

Kinerja pegawai yang unggul akan berdampak langsung pada kinerja organisasi atau instansi. Memperbaiki kinerja pegawai memerlukan waktu dan proses yang panjang. Untuk meningkatkan kinerja para pegawai maka dibutuhkan peran seorang pemimpin yang mampu mengatur dan manajemen pekerjaan pegawai itu sendiri.

Hasil penelitian Wahyudi, dkk (2022) menyatakan Kepemimpinan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan pemimpin yang tepat dapat meningkatkan kinerja pegawai. Pemimpin yang kompeten mampu melakukan pengawasan langsung, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pegawainya. Dengan demikian, pegawai akan terdorong untuk bekerja lebih keras dan mencapai hasil kerja yang optimal.

Selanjutnya Silaen, dkk(2021) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dalam hal ini baik buruknya kinerja seorang karyawan dapat diukur dengan hasil kerja atas tanggung jawab yang sudah diberikan. Kinerja yang baik adalah kinerja yang mampu menghasilkan kegiatan yang bermanfaat untuk organisasi ataupun untuk masyarakat setempat. Kemudian Istianto dalam (Sirajudin, 2018) mengemukakan bahwa Dalam sebuah organisasi pemerintahan, keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif dan didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, tata pemerintahan yang baik (Good Governance) dapat tercapai. Sebaliknya, kelemahan dalam kepemimpinan seringkali menjadi penyebab utama buruknya kinerja birokrasi di Indonesia.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai bakat yang melekat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Hutahaean (2021), kepemimpinan adalah keterampilan dan kapasitas seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang memiliki posisi lebih tinggi maupun lebih rendah, sehingga perilaku yang awalnya bersifat individualistis dan egosentris dapat berubah menjadi perilaku yang lebih terfokus pada kepentingan organisasi. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi lingkungan dan orang-orang disekitarnya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Fungsi dan peranan pemerintah desa diatur penuh dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana dalam Undang-undang tersebut memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Sebagai lembaga pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat,

Pemerintah Desa memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, memberikan pelayanan publik, dan mengembangkan wilayahnya secara berkelanjutan.

Hughes dalam (Muizu et al., 2019) mengemukakan bahwa untuk membedakan keberhasilan atau kegagalan pemimpin tidak dilihat dari perilaku atau atribut yang dimilikinya, tetapi lebih mempertimbangkan apakah pengikutnya produktif atau puas. Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur desa untuk meningkatkan kinerja pelayanan terhadap masyarakat. Kepala desa merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor desa, administrasi, pembinaan aparatur desa dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala desa, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat yang paling bawah, Kepala Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam memimpin dan mengarahkan perangkat desa serta masyarakat didesa untuk menuju keberhasilan pembangunan baik secara moral maupun material. Dimana masih adanya opini masyarakat sampai saat ini bahwa pemerintah desa dinilai masih belum dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal. Hal ini dikarenakan Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa kurang tegas berkaitan dengan kinerja perangkat desa. Seorang kepala desa juga harus mampu membangun sistem kerja dalam organisasi pemerintahan. Sehingga dengan adanya sistem yang baik, maka kinerja pemerintahan desa dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Dengan adanya sistem yang baik juga akan berpengaruh terhadap tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang di kerjakan di Desa. Seorang pemimpin dalam pemerintahan desa juga harus mampu menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Kepemimpinan sangatlah penting bagi karyawan maupun organisasi(Wijaya & Anoraga, 2021). Seorang pemimpin atau kepala desa harus mampu mengatur bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal-hal yang dapat diatur oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah seperti mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing dari bawahan sesuai dengan jabatan yang diemban, dan menerapkan disiplin kerja para pegawai.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli ada beberapa keluhan masyarakat terkait kinerja dan pelayanan Pemerintah Desa. Keluhan ini berupa keluhan terhadap jam kantor yang tidak efektif, disiplin para perangkat desa dalam mengikuti rapat dan pertemuan lainnya dan juga efektivitas perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Hal-hal ini sangat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang seharusnya dilayani dengan maksimal. Fenomena ini tentunya tidak lepas dari peran seorang pemimpin dalam mengatur dan memotivasi para aparatur pemerintah Desa. Sehingga dengan adanya peranan seorang Pemimpin yang baik, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis melihat bahwa perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang peranan seorang kepala desa dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa.

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini akan difokuskan pada "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi."

2. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017), rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?
2. Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur

Pemerintah Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori organisasi dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi pada pembangunan Ilmu Pengetahuan, serta dapat dijadikan tambahan bahan pembelajaran khususnya pada Analisis Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja pemerintah desa.
2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi Pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kepala Desa Hilimbowo Idanoi sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa.

Bagi Universitas Nias

Dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pembelajaran mengenai peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa, untuk dipelajari dan dijadikan pedoman, sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian mengenai peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa pada penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang analisis peranan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja perangkat desa ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Dasim (2020), Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini karena peneliti mempunyai alasan, yaitu lebih mudah

apabila berhadapan dengan kenyataan dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Sahir (2022), terdapat dua jenis penelitian yaitu:

Metode kualitatif merupakan metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif.

Dimana penulis akan menganalisa perbandingan berdasarkan data dan informasi berupa kalimat secara lisan yang di peroleh dari objek penelitian.

a. **Variabel Penelitian**

Menurut Sahir (2022), Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen atau terikat (Y), adalah kinerja pemerintah desa, dan satu variabel independen atau bebas yaitu peranan kepemimpinan. Definisi operasional dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017), Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen ini yaitu kinerja pemerintah desa.

Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas adalah faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen atau yang terikat. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah peranan kepemimpinan.

c. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis dalam penelitian adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2017), Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah menyiapkan daftar pertanyaan selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Tabel 3.2
Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Eliasa Laoli	Kepala Desa	1
2.	Tri Darman Laoli, SE	Sekretaris Desa	1
3.	Artinus Gulo	Kepala Kaur Keuangan	1
4.	Efery Laoli	Kepala Kaur Umum	1
5.	Nesiniat Laoli	Kepala Kaur Program dan perencanaan	1
6.	Marlinus Laoli	Kepala Kasi Pemerintahan	1
7.	Agus Elvin Laoli	Kasi Kesejahteraan	1
8.	Ya'amo Gulo	Kepala Dusun I	1
9.	Yulianus Laoli	Kepala Dusun II	1
Jumlah			9

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen-dokumen dan laporan-laporan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dibutuhkan yaitu dokumen terkait profil desa dan sejarah desa Hilimbowo Idanoi.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam mengelola, menganalisa dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017), bahwa "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya". Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti perlu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu kegiatan menggali data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada objek penelitian sehingga diharapkan memperoleh data yang lebih jelas. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2017), terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan urutan wawancara yang sudah ditetapkan, namun tetap koridor atau satu tema yang sama.
- c. Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017), Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

f. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

- a. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.
- b. Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan penelitian akan diorganisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi faktual.
- c. Penyajian data dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tindakan.
- d. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah

kebenaran yang valid atau ilmiah.

- e. Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini peneliti akan mengambil kesimpulan secara ringkas dan jelas, sehingga terjawab tujuan dan masalah penelitian yang telah dianalisa sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Hilimbowo Idanoi

Sejarah Singkat Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli

Desa Hilimbowo Idanoi adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Asal muasal diberikan nama Desa Hilimbowo Idanoi adalah berawal dari kata Hili dulu para leluhur membuat suatu aturan (HADA) pada Pesta pernikahan Laki-laki maupun Perempuan. Meninggal, dan Mendirikan Rumah.

Nama atau sebutan nama Desa, mereka Sepakati bersama antara beberapa tokoh diantaranya, tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda merumuskan, menetapkan maka muncul Nama Desa Hilimbowo yang artinya Gunung Jujuran sebab segala sesuatu yang mereka perbuat harus ada aturannya (HADA).

Setelah kesepakatan Nama Desa Hilimbowo muncul ternyata ada nama Desa yang serupa, maka mereka kembali bermusyawarah antara beberapa tokoh diantaranya, tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita dan tokoh pemuda, maka ditambah Idanoi sehingga namanya adalah Hilimbowo Idanoi sampai sekarang.

Desa Hilimbowo Idanoi kaya akan sumber daya alam, diantaranya; Pohon karet, Durian, Pisang, dan berbagai macam tanaman palawija lainnya yang menjadi sumber penghasilan Penduduk. Namun yang dominan dikerjakan penduduk adalah menderes Karet dan bercocok tanam sampai sekarang.

Visi dan Misi

Visi adalah tujuan atau arah utama yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau instansi, organisasi, sedangkan misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan agar bisa mencapai visi tersebut. Visi dan Misi Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi adalah sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa Hilimbowo Idanoi Yang Maju, Tentram Dan Mandiri

2) Misi.

1. Meningkatkan mutu kerohanian dan membangun masyarakat berkualitas.
2. Menghadirkan tata kelola Pemerintahan yang profesional serta melayani masyarakat secara jujur dan terbuka.
3. Membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan
4. Memperoleh kehidupan sosial kemasyarakatan yang berbudaya dan taat hukum.

5. Menciptakan dan menjaga keutuhan masyarakat yang rukun, Damai, Aman, dan tertib.
6. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara merata tanpa membedakan golongan dan derajat, terutama pelayanan kebutuhan mendasar masyarakat antara lain : Pengurusan KTP, KK, Akta lahir dan Dokumen kependudukan lain tanpa memungut membebankan biaya.

Demografi

Letak dan Luas Wilayah

Desa Hilimbowo Idanoi merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah kecamatan Gunungsitoli idanoi dengan dengan memiliki luas wilayah sebesar 4 km². Adapun batas-batas wilayah Desa Hilimbowo Idanoi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ehosakhozi Kecamatan Hiliserangkai
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ehodakhozi Kecamatan Hiliserangkai
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sisobahili Kecamatan Gido dan Desa Tuhegeho II Kecamatan Gunungsitoli Idanoi
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Samasi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

1. Data Kependudukan

Pada tahun 2024 tercatat jumlah penduduk Desa Hilimbowo Idanoi sebanyak 827 orang dengan mayoritas penduduknya masih memiliki pekerjaan yang tidak tetap.

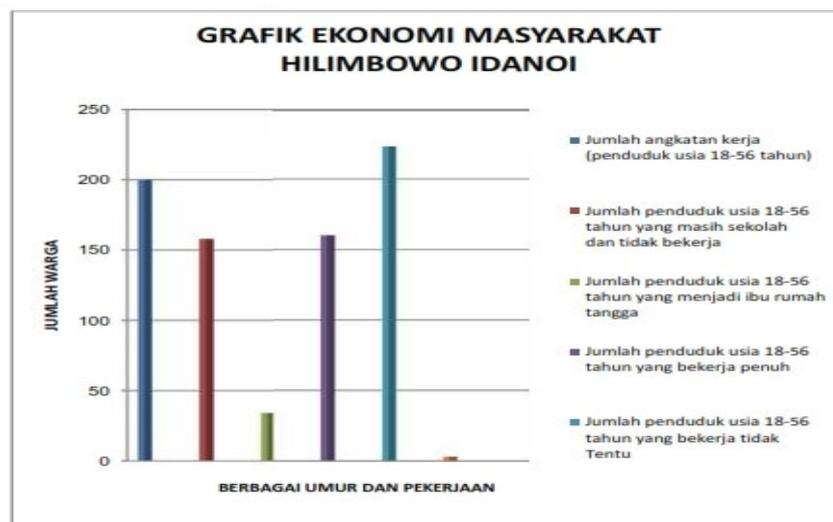
Tabel 4.1

Data Penduduk Desa Hilimbowo Idanoi

Jumlah	Jenis Kelamin		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah penduduk tahun ini	380 Orang	447 Orang	827 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	345 Orang	399 Orang	744 Orang
Persentase perkembangan	9 %	8 %	8,5 %

Sumber : Profil Desa Hilimbowo Idanoi (2024)

Gambar 4.2
Grafik Ekonomi masyarakat Desa Hilimbowo Idanoi



Sumber : Profil Desa Hilimbowo Idanoi (2024)

Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam suatu perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya karena pemimpin bertanggung jawab untuk merencanakan, membina, menggerakkan dan mengerahkan seluruh potensi yang ada di suatu perusahaan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Pemimpin dalam perusahaan juga bertanggung jawab atas pengelolaan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada di perusahaan tersebut sehingga untuk mencapai tujuan suatu perusahaan bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai. Peneliti mengadakan wawancara terkait peran dan fungsi pemimpin dengan Bapak Eliasa Laoli, selaku Kepala Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi sebagai berikut:

1. Fungsi Instruktif

Menurut Pasaolong dalam (Afrizal,dkk, 2020), Fungsi Instruktif adalah "Fungsi kepemimpinan yang bersifat satu arah kepada yang dipimpinnya. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya kepada orang-orang yang dipimpinnya".

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Eliasa laoli menjelaskan bahwa selama kepemimpinan beliau di Desa Hilimbowo Idanoi, beliau sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang memberikan arahan dan perintah kepada setiap perangkat Desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Adapun perintah dan arahan

yang diberikan didasari oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku dan juga hasil musyawarah dari setiap rapat dan musyawarah yang dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat desa.

Adapun beberapa contoh perintah yang diberikan dapat berupa perintah untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan bagian yang mereka tangani. Misalnya, seorang kaur keuangan diperintahkan untuk (Afrizal et al., 2020) mengurus dan memproses pencairan dana Desa.

Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Yulianus Laoli selaku kepala Dusun II yang menyampaikan bahwa "Benar, Kepala Desa seringkali memberikan perintah kepada kami, misalnya dalam menghadiri acara yang dilaksanakan oleh warga, ataupun menyelesaikan masalah yang timbul antar warga yang berada di dalam ruanmg lingkup dusun II" Informasi serupa juga disampaikan oleh kasi Perencanaan/program, yang pada saat diwawancarai menyampaikan bahwa "kepala Desa sering memberikan arahan dan perintah dalam menyusun dan membuat RKPDES bersama dengan aparat Desa lainnya.

Dari uraian hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak Eliasa Laoli selaku kepala Desa telah melaksanakan tugas instruktif nya dengan baik. Dimana hal ini sejalan dengan Fungsi Kepemimpinan yang di utarakan oleh (Afrizal et al., 2020) bahwasanya seorang pemimpin harus mampu memberikan arahan dan instruksi kepada bawahannya.

2. Fungsi Konsultatif

Menurut Pasalong dalam (Afrizal,dkk, 2020) " Fungsi kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang dipimpinnya, meskipun pelaksanaan sangat tergantung pada pihak pemimpin. Ketika pemimpin akan mengambil suatu keputusan biasanya memerlukan beberapa pertimbangan yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya".

Pada saat wawancara, Bapak Eliasa Laoli menyampaikan bahwa "Dalam menjalankan roda pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi, seringkali beliau mengajak diskusi seluruh perangkat Desa sebelum mengambil sebuah kebijakan ataupun menerapkan sebuah aturan. Begituj juga sebaliknya, ketika perangkat desa mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka, perangkat desa tidak segan meminta pengarahan dan petunjuk kepada saya". Kepala Desa dalam hal ini berusaha mencari solusi pada setiap kendala yang dihadapi oleh setiap perangkat Desa.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Tri Darman Laoli selaku sekretaris Desa, dalam wawancara mendalam beliau menyampaikan bahwa "dalam menjalankan roda pemerintahan di Desa Hilimbowo Idanoi, kami sering bertanya terlebih dahulu kepada Kepala Desa, sehingga dengan demikian setiap pekerjaan yang kami kerjakan terasa jauh lebih mudah karna Bapak Kades senantiasa memberikan masukan yang baik". Beliau menyatakan bahwa salah satu contoh adalah ketika ada instruksi dari kantor kecamatan yang disampaikan melalui sekretaris Desa, maka sebelum instruksi tersebut dijalankan, ia akan lebih dulu konsultasi kepada kepala desa untuk meminta petunjuk lebih lanjut bagaimana cara melaksanakan setia instruksi tersebut.

Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Agus Kelvin Laoli selaku kasi kesejahteraan, beliau menyampaikan bahwa "Konsultasi kepada Kepala Desa sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, saya sebagai kasi Kesejahteraan yang banyak berurusan dengan pembangunan fisik di Desa, sangat sering bertanya kepada kepala Desa mengenai teknis pelaksanaan tugas saya. Contohnya adalah mengenai pengadaan bahan dan tenaga kerja. Sehingga berdasarkan petunjuk dari Pak Kades, setiap pembangunan yang dilaksanakan dengan baik dan sukses". Pernyataan yang disampaikan ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, dimana semenjak kepemimpinan bapak kepala desa dari tahun 2019, banyak sekali pembangunan fisik yang dilakukan setiap tahunnya. Pemerintah Desa mampu membangun Balai Desa dan juga jalan lintas Desa yang membantu perekonomian masyarakat Desa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan bapak Eliasa Laoli di Desa Hilimbowo Idanoi menjalankan fungsi konsultatif dengan baik. Dimana hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Afrizal et al., 2020) bahwa Kepala Desa dalam kepemimpinan juga merupakan sebagai tempat konsultasi dalam penyelesaian masalah desa dan masyarakat desa.

3. Fungsi Partisipatif

Pasalong dalam (Afrizal,dkk, 2020) menyatakan bahwa fungsi partisipatif adalah " fungsi kepemimpinan yang bersifat dua arah kepada yang dipimpinnya, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan keputusan".

Seorang kepala Desa harus berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di ruang lingkup Pemerintahan Desa. Begitu juga dalam melaksanakan setiap keputusan bersama, seorang kepala Desa harus mampu menjadi teladan dalam melaksanakan keputusan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eliasa Laoli selaku Kepala Desa Hillimbowo Idanoi, beliau menyampaikan bahwa "Selama beberapa tahun terakhir, beliau kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang di laksanakan di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kota Gunungsitoli. Hal ini disebabkan karena kesehatan saya beberapa tahun terkahir menurun drastis. Sehingga setiap kegiatan yang ada seringkali saya delegasikan kepada Sekretaris Desa dan juga perangkat Desa lainnya untuk melaksanakan dan menghadiri kegiatan tersebut".

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Dusun I bapak Ya'amo Gulo, "iya, beberapa tahun terkahir pak Kades memang lagi kurang sehat, tak jarang ketika ada masalah ataupun acara di wilayah saya, pak Kades hanya memberi perintah kepada kami untuk menghadiri dan menyelesaikan acara tersebut, baru setelah itu nanti kami akan melaporkan kembali hasilnya kepada bapak Kepala Desa"

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Desa Hilimbowo Idanoi belum sepenuhnya melaksanakan fungsi partisipatif seorang pemimpin disebabkan karena gangguan kesehatan. Sehingga dia tidak bisa melaksanakan tugas nya dengan maksimal.

4. Fungsi Delegasi

Seorang pemimpin diharapkan mampu mendelegasikan tugas kepada bawahan sesuai dengan bagian mereka masing-masing. Seperti yang di utarakan oleh (Afrizal et al., 2020) bahwa "fungsi pemimpin untuk mendelegasikan wewenang untuk membuat, menetapkan, dan atau melaksanakan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pimpinan. Fungsi ini mengharuskan pemimpin memilah-milah tugas pokok organisasi dan mengevaluasi yang dapat dan tidak dapat didelegasikan kepada orang-orang yang dipercayainya".

Bapak Eliasa Laoli selaku Kepala Desa ketika di wawancarai menyatakan bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan , beliau memberikan tanggung jawab dan kebebasan penuh kepada perangkat desa dalam menjalankan tugas mereka, "karena tidak mungkin juga kalau setiap pekerjaan mereka harus mereka sampaikan terlebih dahulu kepada saya. Hanya pada saat dan kondisi tertentu saja mereka wajib konsultasi kepada saya".

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh kaur Umum bapak Efery Laoli, beliau menyatakan bahwa "Selama kepemimpinan bapak Eliasa Laoli, bapak Kepala Desa selalu memberikan kebebasan penuh kepada kami untuk mengambil keputusan pada setiap kegiatan yang menjadi tanggung jawab kami. Contoh kecilnya saja ketika kami membuat kebijakan baru tentang tata cara pengarsipan dokumen, maka pak kades langsung mendukung".

Demikian juga disampaikan oleh Marllinus Laoli selaku Kasi pemerintahan, beliau menyampaikan bahwa kepala Desa memberikan kepercayaan penuh dalam melaksanakan tugasnya. Contohnya adalah dalam memproses urusan administrasi masyarakat Desa.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Eliasa Laoli selaku kepala desa melaksanakan fungsi Delegasi dengan baik. Sehingga perangkat Desa dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan (Kamal, 2020). Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya. Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam

prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur desa untuk meningkatkan produktivitas. Kepala desa merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor desa, administrasi, pembinaan aparatur desa dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Dalam meningkatkan produktivitas, pemimpin harus melakukan banyak pendekatan dengan anggota atau organisasi untuk mencapai program yang telah ditetapkan.

Diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli adalah sangat penting sebagai seorang pemimpin untuk memberi contoh kepada perangkat Desa melalui sikap dan perbuatan dan menjadikan dirinya sebagai pola panutan dari orang-orang yang dipimpinnya agar mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. (wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024, kepada bapak Eliasa Laoli selaku Kepala Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli)

Beliau menyampaikan bahwa ada beberapa peranan seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli, antara lain :

1) Peran hubungan antar pribadi (*Interpersonal role*)

Dalam peran ini, bapak Eliasa Laoli selaku kepala Desa Hilimbowo Idanooi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi berusaha membangun hubungan yang baik dengan semua perangkat Desa. Sehingga dengan demikian adanya kedekatan emosional dengan setiap perangkat desa (Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024). Dalam hubungan ini bapak Eliasa Laoli berusaha menjadi seorang tokoh figur, seorang pemimpin dan juga sebagai penghubung bagi perangkat Desa.

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Artinus Gulo selaku Kaur keuangan Desa Hilimbowo Idanoi saat diwawancarai pada tanggal 29 Agustus 2024. Artinus Gulo menyampaikan bahwa "Bapak kepala desa selama kepemimpinannya menjadi figur teladan bagi kami seluruh perangkat desa. Sehingga kami pun menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas, dan juga pada saat kami menemui kesulitan kami tidak segan lagi untuk meminta saran dan pendapat dari bapak kepala desa. Bahkan ketika kami menemui kesulitan dalam membangun komunikasi dengan organisasi luar pemerintahan desa, maka pak kades lah yang akan membantu untuk menghubungkan kami dengan organisasi tersebut".

Hal ini sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Mintzberg dalam (Hapsari & Darma, 2023) bahwa salah satu peran yang dapat dimainkan oleh seorang kepala desa adalah peran hubungan antar pribadi (*Interpersonale role*) yang terbagi dalam tiga sub peran yaitu peran sebagai tokoh (*Figurehead role*), peran sebagai pemimpin (*leader role*) dan peran sebagai pejabat/penghubung (*liaison role*).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam hal ini bapak Eliasa Laoli selaku kepala Desa sudah menjalankan peran hubungan antar pribadi dengan seluruh perangkat desa Hilimbowo Idanoi.

2) Peran Berhubungan Dengan Informasi (*Informational role*)

Peran ini berkaitan langsung dengan pengelolaan informasi. Terbagi menjadi tiga subperan yaitu Peran Selaku Pencatat (Monitor Role), Peran Selaku Penyebar (Disseminator role) dan Peran Selaku Juru Bicara (Spokesman role). Dalam hal ini seorang kepala desa berperan dalam menerima, mengolah dan menyampaikan informasi bagi seluruh perangkat desa maupun kepada organisasi luar yang berhubungan dengan pemerintahan desa.

Bapak Eliasa Laoli menyampaikan bahwa "Selama ini saya memang selalu berusaha menjadi sumber informasi yang akurat bagi seluruh perangkat desa dan juga kepada setiap oroganisasi lain yang berhubungan dengan pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi. Contoh kecilnya adalah ketika ada informasi mengenai pencairan bantuan sosial dari kecamatan, maka saya berusaha semaksimal mungkin membagikan informasi tersebut kepada perangkat desa untuk kemudian diteruskan kepada seluruh masyarakat desa. Demikian juga ketika ada pertanyaan dari pihak luar mengenai keadaan desa, maka saya akan menjadi yang terdepan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Sehingga dengan mendapatkan informasi yang jelas dan pasti maka para perangkat desa dapat menjalankan tugas yang saya berikan dengan baik dan maksimal"(wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak Eliasa Laolli selaku kepala desa Hilimbowo Idanoi sudah menjalankan peran berhubungan dengan informasi dengan baik.

3) Peran Pembuat keputusan (*decision role*)

Membuat suatu keputusan menjadi peran penting dari seorang kepala desa. Menurut Mitznberg dalam (Hapsari & Darma, 2023) peran seorang kepala desa dalam membuat keputusan dapat dibagi dalam 4 (empat) sub peran, antara lain:

- a. Peran sebagai wiraswastwan
- b. Peran sebagai penanggulangan gangguan
- c. Peran sebagai pembagi sumber daya
- d. Peran sebagai perunding

Dengan menjalankan peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi yang di pimpin.

Bapak Eliasa Laoli ketika wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024 menjelaskan bahwa sebagai seorang kepala desa beliau berusaha membuat kebijakan baru dalam menjalankan roda pemerintahan. Hal itu dilakukan mengingat setiap aturan yang sudah dibuat dari pemerintahan yang tingkatnya lebih tinggi terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi di wilayah Desa Hilimbowo idanoi. Contohnya adalah dalam hal pengadaan bantuan ketahanan pangan, dimana pada aturan

sebenarnya diwajibkan bibit ternak lah yang dibagikan kepada seluruh masyarakat desa. Akan tetapi mengingat banyaknya wabah virus babi dan juga mayoritas masyarakat desa sudah memiliki bibit hasil ternak sendiri, maka pemerintahan desa berdasarkan keputusan musyawarah desa mengambil kebijakan bahwa pengadaan bantuan bibit tersebut dilakukan didalam desa dan bahkan ada juga yang diuangkan kepada masyarakat desa. Hal ini menjadi terobosan baru pemerintah desa dalam menanggapi situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat desa.

Selain daripada itu, dalam proses menjalankan roda pemerintahan Kepala Desa juga berusaha mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing perangkat desa sesuai dengan posisi masing-masing. Sehingga dengan demikian perangkat Desa mampu menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Salah satu kebijakan yang dibuat bapak Eliasa laoli adalah dengan membuat jadwal piket bagi perangkat desa. Sehingga dengan adanya jadwal tersebut, setiap hari pemerintahan desa dapat melakukan pelayanan kepada masyarakat desa di balai desa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala desa Hilimbowo Idanoi sudah menerapkan peranan pengambil keputusan dengan baik dalam menjalankan roda pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi.

Dalam meningkatkan kinerja pemerintahan Desa, ada beberapa cara yang dilakukan oleh bapak Eliasa Laoli, hal itu disebutkan pada wawancara pada tanggal 5 Agustus 2024, antara lain yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman yaitu dengan mengutamakan pendekatan secara kekeluargaan dalam mengarahkan dan membina perangkat desa. Hal senada juga disampaikan oleh Agus Elvin Laoli selaku kasi kesejahteraan yang mengatakan "Dalam menjalankan tugas seringkali kami melakukan kesalahan, namun pak kades tidak serta merta mengeluarkan surat peringatan, tetapi beliau lebih memilih memanggil kami secara pribadi dan menanyakan apa yang menjadi kendala lalu beliau berusaha mencari solusi, sehingga kami pun merasa lebih dihargai dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan kami". Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya arsip surat peringatan kepada pemerintahan desa selama kepemimpinan bapak Eliasa Laoli pada arsip administrasi pemerintahan desa.

Selain itu, bapak Tri Darman Laoli selaku sekretaris desa juga menyampaikan bahwa untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa, seringkali bapak kepala desa menjadi motivator bagi seluruh perangkat desa agar berubah menuju kearah yang lebih baik dan fokus kepada tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Hal ini sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Solong, dkk (2022) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan, pengembangan karir, insentif dan kompensasi dan kebijakan perusahaan.

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak Eliasa Laoli selaku kepala Desa Hilimbowo Idanoi sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Walaupun dalam wawancara dengan Efery Laoli selaku kaur umum bahwa karena gangguan kesehatan, bapak Eliasa Laoli tidak bisa menjadi teladan dalam hal keaktifan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di Desa maupun di tingkat kecamatan. Kepala Desa lebih sering mendelegasikan tugasnya kepada Sekretaris Desa maupun perangkat desa lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi

Menurut Banne, dkk (2023) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, antara lain motivasi, kepuasan kerja dan disiplin karyawan itu sendiri. Sebaik apapun seorang pemimpin jika dari diri karyawan itu sendiri tidak mampu untuk mendisiplinkan diri sendiri maka kinerja mereka tidak bisa maksimal. Selain dari pada itu pengalaman kerja dan pendidikan juga menjadi salah satu faktor pendukung kinerja seorang karyawan

Dalam wawancara dengan bapak Eliasa Laoli selaku kepala Desa Hilimbowo Idanoi pada tanggal 29 Agustus 2024, beliau memaparkan bahwa ada beberapa yang menjadi faktor lain yang mempengaruhi kinerja perangkat Desa Hilimbowo Idanoi, antara lain:

1. Pendidikan

Pendidikan dari perangkat desa sangat mempengaruhi kinerja mereka dalam bekerja. Hal serupa dialami oleh perangkat Desa Hilimbowo Idanoi, dimana mayoritas pendidikan mereka hanya tamatan SMA sederajat, bahkan ada yang hanya lulusan SMP lalu baru mengambil Paket C. Dengan pendidikan yang minim, perangkat desa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada perkembangan teknologi yang sangat pesat. Contohnya adalah dalam pengelolaan keuangan desa saat ini sudah menggunakan Aplikasi Siskeudes yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa dan PDTT. Seringkali kaur keuangan kesusahan dalam mengelola aplikasi tersebut.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa. Bapak Eliasa Laoli menyampaikan bahwa sebelumnya para perangkat desa tidak memiliki pengalaman kerja yang bagus. Mayoritas perangkat desa sebelumnya hanya berprofesi sebagai petani. Sehingga pada saat diberikan amanah untuk menjadi perangkat desa, mereka sedikit kesusahan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Apalagi saat ini semua pekerjaan perangkat desa menggunakan komputer.

3. Disiplin

Kedisiplinan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja pemerintahan desa. Bapak Eliasa Laoli menyampaikan bahwa akibat dari ketidakdisiplinan para pertangkat desa seringkali pelayanan yang diberikan kepada masyarakat desa menjadi terlambat. Bahkan Pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi juga seringkali terlambat dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dana desa dan juga penyusunan dokumen dana desa lainnya. Hal ini disebabkan karena masih terdapat perangkat desa yang melalaikan tugas dan tanggung jawabnya dan tidak berorientasi pada target waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Tri Darman Laoli, beliau menyampaikan bahwa "Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kinerja perangkat desa adalah pendidikan. Minimnya pengetahuan menyebabkan perangkat desa mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing".

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintahan desa adalah pendidikan, pengalaman kerja dan disiplin dari perangkat desa itu sendiri. Adanya pendidikan dan pengalaman kerja yang baik akan semakin memudahkan perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan ditunjang oleh Disiplin dari perangkat desa itu sendiri maka hasil pekerjaan yang dilakukan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah pihak terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur pemerintah desa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Hilimbowo Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi sudah berjalan dengan baik. Dalam menjalankan roda pemerintahan, kepala desa menerapkan 4 fungsi kepemimpinan yaitu:
 - a. Fungsi instuktif (Kepala desa memberikan perintah dan arahan)
 - b. Fungsi konsultatif (Kepala desa menjadi tempat konsultasi dalam penyelesaian masalah desa dan masyarakat desa Hilimbowo Idanoi)
 - c. Fungsi partisipatif (Kepala desa terlibat langsung dalam menjalankan roda pemerintahan)
 - d. Fungsi delegasi
- 2) Kepala Desa Hilimbowo Idanoi dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa menerapkan beberapa peranan, yaitu :
 - a. Peran membangun hubungan antar pribadi
 - b. Peran berhubungan dengan informasi
 - c. Peran membuat keputusan
- 3) Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja pemerintahan desa adalah:
 - a. Pendidikan
 - b. Pengalaman kerja
 - c. Disiplin

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Desa dalam upaya meningkatkan produktivitas kinerja Pemerintah Desa Hilimbowo Idanoi
Dalam upaya kepala desa untuk meningkatkan produktivitas pemerintah diharapkan kepala desa untuk melakukan tindakan penilaian terhadap hasil kerja perangkat desa, sehingga dapat melakukan evaluasi setiap bulannya. Selain itu Kepala Desa dapat melakukan kegiatan pelatihan untuk melatih perangkat desa dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Bagi Kepala Desa dalam menjalankan roda pemerintahan Desa Hilimbowo Idanoi
Untuk menjaga hubungan pemimpin dengan aparatur di kantor balai desa Hilimbowo Idanoi di harapkan lebih sering melakukan aktivitas diluar misalnya lebih sering makan bersama, dan juga diharapkan dapat lebih menguatkan hubungan dengan Leadership Factor dan Team Factor tadi agar ikatan kekeluargaan lebih harmonis dalam pekerjaan sehingga membuat pegawai merasa nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan di dalam ruang lingkup pemerintahan desa Hilimbowo Idanoi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara, sehingga peneliti hanya menarik kesimpulan dari setiap jawaban yang diberikan.

Saran

Berikut saran untuk meningkatkan efektivitas pemasaran media sosial dan volume penjualan di Dapoer Zainab:

- 1 Diversifikasi Konten: Tambahkan variasi konten seperti video proses pembuatan kue, testimoni pelanggan, atau konten edukatif. Konten yang lebih variatif dan kreatif bisa menarik audiens yang lebih luas.
- 2 Optimalkan Penjadwalan Postingan: Gunakan data analitik untuk menentukan waktu terbaik memposting dan pastikan konsistensi untuk menghemat waktu.
- 3 Meningkatkan Manajemen Iklan: Gunakan fitur segmentasi iklan untuk menargetkan audiens dengan minat spesifik atau demografi tertentu.

- 4 Pengelolaan Promosi: Buat rencana promosi tahunan dengan jadwal jelas, termasuk diskon spesial dan giveaway yang menarik.
- 5 Peningkatan Layanan Pelanggan: Kumpulkan umpan balik dari pelanggan dan buat sistem umpan balik yang responsif dan mudah diakses.
- 6 Peningkatan Sumber Daya: Evaluasi dan sesuaikan alokasi sumber daya untuk memastikan pemasaran tidak mengganggu produksi atau layanan pelanggan.
- 7 Analisis dan Adaptasi: Monitor dan evaluasi strategi pemasaran secara rutin, serta lakukan penyesuaian berdasarkan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi. (2020). Fungsi Instrukturif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkulu 1 Dedy Afrizal; 2 Riko Saputra; 3 Lilis Wahyuni, 4 Erinaldi. 1(April), 1-7.
- Banne, A., Sukri, Latief, D., & Pratiwi, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Pada Pt . Pln . 18(2), 309-325.
- Basri, M., & Prihantika, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Pringsewu Pemerintah melalui Kemeterian Desa menerbitkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah. 2, 15-24. <https://doi.org/10.47753/pjap.v2i1.26>
- Dasim, S. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>
- Hapsari, R. P., & Darma, I. G. M. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Nusa Agung Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. 10(2), 453-460.
- Hutahaean, D. W. S. (2021). Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Dr. Wendy Sepmady Hutahaean, S.E., M.Th.) (z-lib.org).pdf (pp. 1-130).
- Kamal, M. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa.
- Mu'ah, Indrayani, T. ifa, Masram, & Sulton, M. (2018). Teori Kepemimpinan. In Analytical Biochemistry (Vol. II, Issue I).
- Muizu, W. D. Z., Kaltum, U., & Sule, E. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. 2, 61-78.
- Rizky, D., Renardy, K. h, Permana, R. A., & Apriliani, M. R. (2015). PERANAN KEPEMIMPINAN.
- Robbins. (2016). Perilaku Organisasi Edisi 16. Salemba Empat.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.
- Shaleh, M. (n.d.). Kepemimpinan dan organisasi.

- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, Chairunnisah, R., Sari, M. Rizki, & Dkk. (2021). Kinerja Karyawan.
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, S., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyrurroh, A., & Satriawan, D. G. (2021). Kinerja Karyawan.
- Sirajudin. (2018). Analisis Peranan Kepeemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.
- SIREGAR, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Camat Sidikalang Kabupaten Dairi.
- Solong, A., Sartika, & Dzulqarnain. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Journal of Government Insight*, 2(1), 138–149. <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i1.389>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.
- Sunarso, B. (2021). Teori kepemimpinan.
- UU No.6 Tahun 2014.
- Wahyudi, D., Marantika, A., & Yusup. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kampar. 5(1), 887–898.
- Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. 3(2), 117–127.